

**PERSEPSI MAHASISWA PRODI FARMASI POLTEKKES  
KEMENKES KUPANG TERHADAP PEMBELAJARAN  
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**Oleh:**

**Anastasia Milenia Pia Uran  
PO.530333218064**

*Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi*

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
PROGRAM STUDI FARMASI  
KUPANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERSEPSI MAHASISWA PRODI FARMASI POLTEKKES**  
**KEMENKES KUPANG TERHADAP PEMBELAJARAN**  
**DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

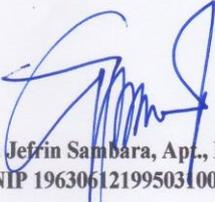
Oleh :

**Anastasia Milenia Pia Uran**  
**PO. 530333218064**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah

Kupang, 30 Juli 2021

Pembimbing,



**Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si**  
**NIP 196306121995031001**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PERSEPSI MAHASISWA PRODI FARMASI POLTEKKES**  
**KEMENKES KUPANG TERHADAP PEMBELAJARAN**  
**DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh :

**Anastasia Milenia Pia Uran**  
**PO. 530333218064**

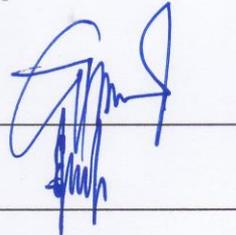
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Kupang, 30 Juli 2021

Susunan Tim Penguji

1. Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si

2. Dra. Elisma, Apt., M.Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang 30 Juli 2021

Ketua Program Studi



Maria Hilarta, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si  
NIP. 197506201994022001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juli 2021

Anastasia Milenia Pia Uran

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **Persepsi Mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19** tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang. Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. DR. R.H. Kristina, S.KM., M.Kes., selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si selaku Ketua Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
3. Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si selaku penguji II sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Dra. Elisma. Apt., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf di Prodi Farmasi Kupang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Farmasi Kupang.

6. Bapa dan mama tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan cinta kasih, berkat, doa dan dukungan dari waktu ke waktu.
7. Sahabat tersayang Haga, Anggi, Ria, Resa, Widi, Oji, Yunak, Sannya, Milson dan teman-teman seangkatan Farmasi 18 yang selalu saling mendukung satu sama lain dan memberi motivasi.
8. Semua responden yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk mengikuti penelitian ini sampai selesai.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis telah berusaha menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Akan tetapi, apabila pembaca merasa masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada Karya Tulis Ilmiah ini, maka saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca akan diterima untuk penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna bagi ilmu pendidikan dan teknologi saat ini.

Kupang, Juli 2021

Anastasia Milenia Pia Uran

## INTISARI

### PERSEPSI MAHASISWA PRODI FARMASI POLTEKKES KEMENKES KUPANG TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Anastasia Milenia Pia Uran, Jefrin Sambara\*)

\*)Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Xi + 42 : tabel, gambar, lampiran

**Latar Belakang :** Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan hidup masyarakat termasuk pada bidang pendidikan. Untuk menghindari bertambahnya kasus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan tentang proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. **Tujuan dari penelitian** ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring serta kendala-kendala dalam proses belajar yang dihadapi oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa aktif Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dan sampel dalam penelitian ini mahasiswa tingkat 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) sebanyak 195 orang. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu persepsi mahasiswa prodi farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *Google Form*. **Hasil penelitian** menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memperoleh hasil 72%. Kendala dalam pembelajaran daring terdiri dari waktu belajar yang terbatas, ketidakstabilan jaringan internet, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan dan pengaruh kualitas *gadget*. **Kesimpulannya** adalah bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Pandemi, Covid-19**

**Kepustakaan : 22 buah (2006-2021)**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Persepsi.....	6
B. Pembelajaran Daring .....	8
C. Pandemi Covid-19.....	11
D. Kendala Pembelajaran Daring .....	12
BAB III METODE PENELITIAN .....	13
A. Jenis Penelitian .....	13
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
C. Populasi dan Sampel .....	13
D. Teknik Sampling .....	14
E. Variabel Penelitian .....	15
F. Definisi Operasional .....	15
G. Instrument Penelitian .....	16

H. Prosedur Penelitian .....	16
I. Analisa Data .....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	18
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	26
A. Simpulan.....	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Definisi Operasional.....	15
Tabel 2. Bobot Penilaian Skala Likert .....	17
Tabel 3. Kategori Penilaian Kuisisioner .....	17
Tabel 4. Hasil Keseluruhan Angket Berdasarkan Indikator.....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Mohon Ijin Penelitian dari Prodi .....	34
Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Persepsi Pembelajaran Daring .....	35
Lampiran 3. Kisi-Kisi Angket Kendala Pembelajaran Daring .....	36
Lampiran 4. Analisis Hasil Angket.....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19, yang berasal dari Wuhan, China pada Desember 2019 kini telah menyebar dengan cepat hampir ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi global. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia mulai masuk pada bulan Desember 2019. Tercatat 123.503 kasus positif per 8 Agustus 2020 dengan korban meninggal sebanyak 5.658 jiwa (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19). Indonesia sebagai negara yang mengalami dampak bencana global pandemi Covid-19 telah mengambil kebijakan khusus terkait pelaksanaan proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah

dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), serta Surat Edaran dan petunjuk dari Kepala Daerah (Mustofa dkk, 2019a).

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan manusia, terutama dalam beraktivitas. Segala sesuatu yang dilakukan harus secara daring, dan salah satunya akan kita bahas yaitu dalam hal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Amalia dan Sa'adah, 2020). Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (*online learning*). Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet (Abidin dan Arizona, 2020).

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi misalnya seperti *Zoom, Skype, Microsoft Teams, WhatsApp Group, Edmodo, Classroom, Google Meet* dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan, namun tetap memperhatikan apakah efektif dan dapat mencapai kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan selain berdampak positif, juga berdampak negatif yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam memahami materi yang diberikan serta kendala dalam jaringan internet dan kuota yang membuat mahasiswa berpersepsi negatif terhadap pembelajaran daring (Wijayanengtias dan Claretta, 2020).

Kajian terdahulu mengenai persepsi pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa penelitian. Penelitian pertama mengenai persepsi

mahasiswa atas penggunaan aplikasi perkuliahan daring saat wabah Covid-19 (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020). Penelitian kedua yaitu persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19 (Zhafira et al., 2020). Penelitian ketiga yaitu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dalam jaringan Untuk mata kuliah kalkulus (Zamista, Rahmi, Sellyana, & Desriyati, 2020). Penelitian keempat yaitu persepsi mahasiswa PAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19 (Anhusadar, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (Zamista dkk, 2020). Pembelajaran daring membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya pembelajaran daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa. Hal ini dikarenakan persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung atas suatu informasi, atau proses seseorang dalam mengetahui informasi melalui panca inderanya. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Akbar, 2015).

Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang No.UM.01.05/1/1389/2020 pada tanggal 30 Maret 2020 bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring selama pandemi

Covid-19. Pembelajaran di kampus Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun dengan menggunakan sistem daring. Hampir sebagian mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang mengalami berbagai permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran daring, seperti mahasiswa yang kesulitan untuk mengakses materi, jaringan internet, sarana prasarana, penyiapan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi dan kendala mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui persepsi dan kendala-kendala yang didapat mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

### **2. Tujuan khusus**

Untuk menilai gambaran persepsi dan kendala yang didapat mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam penyelesaian proses studi serta memberikan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pekerjaan sehari-hari..

### **2. Bagi institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kajian tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan dapat dipakai untuk menambah pustaka pada Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

### **3. Bagi masyarakat**

Hasil dari layanan sistem ini dapat membantu meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar secara daring.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Definisi**

Persepsi adalah proses kognitif atau tanggapan yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya melalui panca indera (Miftah Thoha, 2010).

##### **2. Fungsi persepsi**

Persepsi memiliki fungsi tersendiri dalam sistem indera manusia, yaitu menentukan objek pada lokasi tersebut (pengenalan) dan lokasi objek (lokalisasi). Fungsi lain selain pengenalan dan lokasi adalah menjaga agar penampilan objek tetap konstan, meskipun kesan yang diterima retina terus menerus berubah (Rina Za, 2021).

##### **3. Proses terjadinya persepsi**

- a. Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengantar alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis yaitu rangsangan yang diterima oleh organ sensorik atau reseptor, dikirim ke otak melalui saraf sensorik.
- c. Proses psikologis merupakan proses yang terjadi di dalam otak yang memungkinkan individu untuk mengenali proses yang diterima oleh reseptor melalui rangsangan yang diterimanya (Rina Za, 2021).

#### **4. Indikator persepsi**

##### a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam fase fisiologis, yaitu fungsi organ indera untuk menangkap rangsangan luar.

##### b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu dengan sangat subjektif. Ada yang beranggapan bahwa rangsangan adalah hal yang sulit dan membosankan, sementara yang lain beranggapan bahwa rangsangan yang sama adalah hal yang baik dan menarik (Akbar, 2015).

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, faktor internal dipengaruhi oleh perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (focus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, faktor eksternal dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh pengetahuan dan kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan jenis pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Mustofa dkk. 2019b).

### **2. Dasar hukum pembelajaran daring**

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah telah menetapkan dasar hukum untuk melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19.

Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah :

- a. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19).
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d. SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.

- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- f. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- g. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah (Albert Efendi, 2020).

### **3. Ketentuan pembelajaran daring**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengatur tentang batasan-batasan dalam pembelajaran daring melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Adapun batas-batasannya sebagai berikut :

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.

- e. Bukti dan produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif (Albert Efendi, 2020).

#### **4. Manfaat pembelajaran daring**

Manfaat pertama dari pembelajaran daring adalah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efektif antara pendidik dengan peserta didik. Kedua, siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa lain tanpa melalui pendidik. Ketiga, dapat mendorong interaksi antara siswa guru, dan orangtua. Keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis. Kelima, pendidik dapat dengan mudah membekali siswa dengan materi berupa gambar dan video, dan siswa juga dapat mendownload bahan ajar. Keenam, memudahkan pendidik untuk bertanya kapan pun dan dimana pun tanpa batasan (Albert Efendi, 2020).

#### **5. Prinsip pembelajaran daring**

Menurut Kemdikbud, pembelajaran daring atau yang umum dikenal dengan istilah *E-Learning*, memiliki enam prinsip utama yaitu *learning is open* (belajar adalah terbuka), *learning is social* (belajar adalah sosial), *learning is personal* (belajar adalah personal), *learning is augmented* (belajar adalah terbantuan), *learning is multi represented* (belajar adalah multirepresentasi/ multiperspektif), *learning is mobile* (belajar adalah bergerak) (Saifuddin, 2016).

## **6. Media pembelajaran daring**

Dalam pembelajaran daring, pendidik tidak dibatasi oleh aturan memilih dan menggunakan media pembelajaran daring yang akan digunakan. Media yang digunakan oleh pendidik dapat digunakan oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Beberapa platform atau media daring yang dapat digunakan dalam perkuliahan daring seperti *E-Learning, Edmodo, Google Meet, V-class, Google class, webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, Schoology, Whatsaap, email dan messenger* (Albert Efendi, 2020).

## **C. Pandemi Covid-19**

Wabah baru virus Corona (Covid-19), mulai terdiagnosis 1 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, RRC, pada tanggal 25 Maret 2020, yang terinfeksi tercatat sebanyak 422.989 dan yang meninggal 18.916 orang yang berarti angka kematiannya 4,4%. Sementara di Indonesia, 790 orang terinfeksi dan 58 orang meninggal yang berarti angka kematian 7,3% (beberapa hari sebelumnya tercatat sebagai yang tertinggi di dunia yaitu 9,3%). Namun, isu Covid-19 ini yang sangat dikhawatirkan bukanlah kematiannya, melainkan penyebarannya yang sangat cepat di hampir semua negara di dunia. Pandemi Covid-19 layaknya seperti bom yang melanda dunia, menyebabkan kepanikan, ketakutan, dan ketidakberdayaan global.

Sehubungan dengan pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan agar setiap orang tidak terjerumus dalam situasi ini dan terus melakukan kegiatan dengan

mengedepankan protokol 5 M dan vaksinasi serta keselamatan dan kesehatan kerja (Hidayatullah, 2020).

#### **D. Kendala Pembelajaran Daring**

Banyak pihak pendidikan mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya kendala aplikasi pembelajaran, jaringan dan peralatan internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Beberapa pendidik, yang melek teknologi tentu saja cepat memikirkan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang efektif, kognitif dan psikomotrik sekaligus dirumah.

Pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan bagi siswa, mereka merasakan beberapa kendala seperti gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung, merasa terbuang percuma dikarenakan kuota yang cepat habis, sulit memahami materi yang disampaikan pendidik, dan mereka merasa kegiatan sosial mereka dengan teman-temannya terhambat. Mayoritas peserta didik merasa pembelajaran daring tidak efektif, karena dalam praktiknya pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi (Rigianti, 2020).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di kampus Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang secara daring.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan April - Juni 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang berjumlah 380 mahasiswa yang terdiri dari 112 mahasiswa tingkat 1 (satu), 148 mahasiswa tingkat 2 (dua), 120 mahasiswa tingkat 3 (tiga).

##### **2. Sampel**

Sampel yang di ambil peneliti yaitu mahasiswa aktif tingkat 1 (satu), 2 (dua) dan 3 (tiga) dengan proses pembelajaran yang dilakukan

secara daring. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Ket :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Taraf kesalahan (5%)

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang akan di peroleh dari 380 mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang adalah :

$$n = \frac{380}{1+380(0,05^2)}$$

$$n = \frac{380}{1+380(0,0025)}$$

$$n = \frac{380}{1+0,95}$$

$$n = \frac{380}{1,95}$$

n = 194,87 dibulatkan menjadi 195 sampel.

#### **D. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yaitu jumlah 195 sampel didistribusikan pada masing-masing tingkat dengan proporsi sebagai berikut: 65 mahasiswa tingkat 1, 65 mahasiswa tingkat 2 dan 65 mahasiswa tingkat 3 dengan kriteria tiap tingkat untuk tiap kelas a dan b 22 orang, sedangkan untuk tiap kelas c 21 orang yang dipilih secara acak.

## E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tunggal yaitu persepsi mahasiswa Prodi Farmasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan indikator persepsi dan kendala.

## F. Definisi Operasional

**Tabel 1. Definisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi	Skala
1.	Persepsi	Adalah proses kognitif, tanggapan yang dialami oleh setiap orang yakni mahasiswa di Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang selama pandemi Covid-19 dalam memahami informasi mengenai lingkungannya melalui panca indera terkait dengan pembelajaran daring.	Ordinal
2.	Pembelajaran Daring	Adalah pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang selama pandemi Covid-19 secara daring melalui internet dengan menggunakan aplikasi belajar seperti <i>Zoom, Classroom, Edmodo, Whatshapp</i> dll.	Ordinal
3.	Kendala Pembelajaran	Adalah hambatan yang menghambat jalannya proses pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa di Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang selama pandemi Covid-19 seperti kendala jaringan, internet/kuota, <i>gadget</i> .	Ordinal

### **G. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *google form*.

### **H. Prosedur Penelitian**

1. Pembuatan proposal.
2. Membuat dan menyusun pernyataan berdasarkan komponen persepsi.
3. Pengajuan surat izin penelitian.
4. Menyebarkan link kuisioner kepada perwakilan/korting tiap tingkat, lalu korting membagi ke group kelas masing-masing.
5. Menganalisis data dan hasil lembaran/link kuisioner.
6. Kesimpulan.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pengukuran skor data hasil kuisioner dihitung dengan menggunakan skala pengukuran *skala likert*. Dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Arikunto, 2010).

**Tabel 2. Bobot Penilaian *Skala Likert***

Pilihan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Rumus untuk mengetahui indeks dalam bentuk persentase adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

**Tabel 3. Kategori Penilaian Kuisisioner**

Interval Persentase	Kategori
80-100%	Sangat Baik
60-79,99%	Baik
40-59,99%	Kurang Baik
20-39,99%	Tidak Baik
0-19,99%	Sangat Tidak Baik

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.**

Penelitian ini dilakukan di kampus Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dengan jumlah keseluruhan mahasiswa adalah 195 orang yang terdiri dari 65 mahasiswa tingkat 1 (satu), 65 mahasiswa tingkat 2 (dua) dan 65 mahasiswa tingkat 3 (tiga) dengan kriteria tiap tingkat untuk tiap kelas a dan b 22 orang, sedangkan untuk tiap kelas c 21 orang yang dipilih secara acak.

Persepsi mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 diamati dengan menggunakan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait pembelajaran daring yang diisi oleh mahasiswa Prodi Farmasi tingkat 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga) melalui *google form*. Instrumen terdiri dari 15 pernyataan yang terbagi pada 2 indikator yaitu: indikator persepsi untuk penerimaan 10 pernyataan dan indikator persepsi untuk evaluasi 5 pernyataan. Skor maksimal pada masing-masing butir pernyataan adalah 975 yang didapat dari 5 (skor likert maksimal) dikali dengan 195 (jumlah responden).

## 1. Mengukur persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring

Berdasarkan perolehan data hasil kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang terdiri dari indikator penerimaan dan evaluasi, data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4 (empat).

**Tabel 4. Hasil Keseluruhan Persepsi Mahasiswa**

Indikator	Skor Penilaian	Skor Maksimal	Persentase
Penerimaan	7219	9750	74%
Evaluasi	3428	4875	70%
Total	10647	14625	72%

(Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 4 (empat), diketahui bahwa hasil keseluruhan dari persepsi mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang terdiri dari indikator persepsi untuk penerimaan memperoleh persentase penilaian sebesar 74% dengan kategori baik, yaitu 7219 dari skor maksimal 9750. Indikator persepsi untuk evaluasi memperoleh persentase nilai sebesar 70% dengan kategori baik, yaitu 3428 dari skor maksimal 4875. Sehingga perhitungan pada keseluruhan aspek, nilai persepsi mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 mendapatkan tingkat persepsi sebesar 72%. Berdasarkan standar pengukuran persepsi mahasiswa, maka dapat

dinyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dengan kategori baik terhadap pembelajaran daring.

Terdapat 15 pernyataan yang ada dalam kuesioner yang diisi oleh 195 mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang. 15 pernyataan tersebut memperoleh persentase yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa diketahui dengan melihat respon persepsi mahasiswa terhadap setiap pernyataan-pernyataan yang tertera pada lembar kuesioner. Dari pernyataan-pernyataan kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa diperoleh :

a. Pernyataan indikator persepsi untuk penerimaan

1) Penilaian pembelajaran daring yang sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional di masa pandemi Covid-19 mencapai tingkat persepsi sebanyak 80% termasuk dalam kategori sangat baik dengan rincian skala 1 sebanyak 0, skala 2 sebanyak 4, skala 3 sebanyak 44, skala 4 sebanyak 93 dan skala 5 sebanyak 54 sehingga didapat total nilai sebanyak 782 dari nilai maksimal 975.

2) Saya sangat paham tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring memperoleh persentase 66% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 3, skala 2 sebanyak 12, skala 3 sebanyak 118, skala 4 sebanyak 50 dan skala 5 sebanyak 12 sehingga didapat total nilai sebanyak 641 dari nilai maksimal 975.

- 3) Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi yang diberikan memperoleh persentase sebesar 65% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 5, skala 2 sebanyak 16, skala 3 sebanyak 112, skala 4 sebanyak 49 dan skala 5 sebanyak 13 sehingga didapat total nilai sebanyak 634 dari nilai maksimal 975.
- 4) Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai memperoleh persentase sebesar 76% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 9, skala 3 sebanyak 46, skala 4 sebanyak 109 dan skala 5 sebanyak 30 sehingga didapat total nilai sebanyak 743 dari nilai maksimal 975.
- 5) Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring mencapai persentase 85% termasuk kategori sangat baik dengan rincian skala 1 sebanyak 0, skala 2 sebanyak 0, skala 3 sebanyak 15, skala 4 sebanyak 115 dan skala 5 sebanyak 65 sehingga didapat total nilai sebanyak 830 dari nilai maksimal 975.
- 6) Sangat sangat memahami penjelasan dari teman ketika presentasi secara daring mencapai persentase 69% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 9, skala 3 sebanyak 96, skala 4 sebanyak 74 dan skala 5 sebanyak 15 sehingga didapat total nilai sebanyak 678 dari nilai maksimal 975.

- 7) Setiap materi yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga saya mudah mengerti mencapai persentase 72% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 4, skala 2 sebanyak 4, skala 3 sebanyak 76, skala 4 sebanyak 95 dan skala 5 sebanyak 16 sehingga didapat total nilai sebanyak 700 dari nilai maksimal 975.
- 8) Pelaksanaan perkuliahan secara daring dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada mencapai persentase 81% termasuk kategori sangat baik dengan rincian skala 1 sebanyak 2, skala 2 sebanyak 3, skala 3 sebanyak 34, skala 4 sebanyak 104 dan skala 5 sebanyak 52 sehingga didapat total nilai sebanyak 786 dari nilai maksimal 975.
- 9) Perkuliahan secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu mencapai persentase 80% termasuk kategori sangat baik dengan rincian skala 1 sebanyak 2, skala 2 sebanyak 4, skala 3 sebanyak 33, skala 4 sebanyak 108 dan skala 5 sebanyak 48 sehingga didapat total nilai sebanyak 781 dari nilai maksimal 975.
- 10) Saya sangat senang dan mengerti belajar setiap materi secara daring mencapai persentase 66% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 7, skala 2 sebanyak 9, skala 3 sebanyak 108, skala 4 sebanyak 60 dan skala 5 sebanyak 11 sehingga didapat total nilai sebanyak 644 dari nilai maksimal. Total

indikator persepsi untuk penerimaan yang didapatkan mencapai 74% termasuk dalam kategori baik.

Dari pernyataan indikator persepsi diperoleh tanggapan nilai persepsi untuk penerimaan yang paling tinggi mencapai persentase 85% dengan kategori sangat baik yang terdapat pada pernyataan nomor 5 (lima) dan tanggapan nilai persepsi untuk penerimaan yang paling rendah mencapai persentase 65% dengan kategori baik yang terdapat pada pernyataan nomor 3 (tiga).

b. Pernyataan indikator persepsi untuk evaluasi

- 1) Saya merasa sangat mudah dalam memahami setiap materi secara daring mencapai persentase 65% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 6, skala 2 sebanyak 9, skala 3 sebanyak 118, skala 4 sebanyak 50 dan skala 5 sebanyak 12 sehingga didapat nilai total sebanyak 638 dari nilai maksimal 975.
- 2) Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring mencapai persentase 66% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 6, skala 2 sebanyak 16, skala 3 sebanyak 105, skala 4 sebanyak 52 dan skala 5 sebanyak 16 sehingga didapat total nilai sebanyak 641 dari nilai maksimal 975.
- 3) Metode daring yang diterapkan dalam tiap materi sangat mudah saya pelajari mencapai persentase 68% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 2, skala 2 sebanyak 9, skala 3

sebanyak 106, skala 4 sebanyak 63 dan skala 5 sebanyak 15 sehingga didapat total nilai sebanyak 665 dari nilai maksimal 975.

4) Dosen selalu membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen mencapai persentase 75% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 0, skala 2 sebanyak 6, skala 3 sebanyak 57, skala 4 sebanyak 108 dan skala 5 sebanyak 24 sehingga didapat total nilai sebanyak 735 dari nilai maksimal 975.

5) Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar secara daring mencapai persentase 77% termasuk kategori baik dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 6, skala 3 sebanyak 36, skala 4 sebanyak 132 dan skala 5 sebanyak 20 sehingga didapat total nilai sebanyak 749 dari nilai maksimal 975. Total indikator persepsi untuk evaluasi yang didapatkan mencapai 70% termasuk dalam kategori baik.

Dari pernyataan indikator persepsi diperoleh tanggapan nilai persepsi untuk evaluasi yang paling tinggi mencapai persentase 77% dengan kategori baik yang terdapat pada pernyataan nomor 15 (limabelas) dan tanggapan nilai persepsi untuk penerimaan yang paling rendah mencapai persentase 65% dengan kategori baik yang terdapat pada pernyataan nomor 11 (sebelas).

## **2. Kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring**

Pengisian data yang diperoleh dari responden dalam bentuk pertanyaan terbuka terdiri dari 5 pernyataan sebagaimana diuraikan dibawah ini :

- a. Metode daring memudahkan mahasiswa berkomunikasi mengenai materi pelajaran.

Proses pembelajaran secara daring yang menggantikan pembelajaran secara tatap muka dimasa pandemi Covid-19 dianggap sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun mereka tidak dapat melakukan kegiatan belajar secara langsung namun mereka dapat saling berkomunikasi dan tukar informasi mengenai bahan pelajaran secara daring dengan teman yang lainnya kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan media yang ada.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurnyansyah Adijaya yang menyatakan pada hakikatnya, komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman dan usaha untuk memahami dan dipahami dalam peristiwa belajar, komunikasi pembelajaran daring memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi karena mahasiswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan lisan dengan teman mengenai pemecahan soal dalam pembelajaran setiap saat (Adijaya, 2018).

b. Waktu yang tersedia selama belajar secara daring efektif

Sebagian besar mahasiswa merasa kurang puas bahkan tidak puas dengan waktu belajar yang relatif lebih singkat daripada pembelajaran secara konvensional, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang telah diisi yang umumnya mereka menjawab waktu yang tersedia selama pembelajaran daring kurang efektif karena adanya kuliah yang ditunda, mengalami pergeseran waktu, dibatasi waktu dan kadang pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal. Waktu belajar yang terbatas mengakibatkan pemahaman mahasiswa menjadi berkurang, meskipun ada beberapa responden yang menjawab waktu belajar secara daring efektif.

c. Gangguan jaringan ketika belajar secara daring

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Umumnya banyak mahasiswa yang mengeluhkan kendala terhadap jaringan yang tidak stabil dan kuota internet. Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung. Sehingga mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring menjadi

sedikit terhambat ketika ingin loading untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk loading pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hadi Waryanto yang menyatakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi. Jadi, jika kondisi jaringan tidak stabil maka pembelajaran secara daring menjadi tidak efektif untuk dilakukan (Waryanto, 2006).

Fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota maupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya membuat mahasiswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Ketidakstabilan jaringan menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Akibatnya selama belajar dari rumah banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain (bekerja) daripada mengikuti perkuliahan daring.

d. Pemahaman terhadap materi pelajaran

Proses pembelajaran online baru berlangsung selama masa Covid-19, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran perkuliahan banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa sendiri yang kurang merespon pada saat perkuliahan daring berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah daring berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Mahasiswa juga berpendapat bahwa untuk kegiatan praktikum dimana mereka harus memahami materi secara daring jauh lebih sulit dan rumit, karena tidak ikut praktek langsung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ely Satiyasih Rosali yang menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktikum. Bahan ajar yang diberikan dalam bentuk bacaan tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa hingga berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup tanpa adanya penjelasan secara langsung dari dosen (Rosali, 2020).

e. Pengaruh kualitas *gadget* terhadap pembelajaran daring

Pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa yaitu *gadget*. Meskipun tidak semua mahasiswa memiliki kecanggihan *gadget* yang sama, namun kecanggihan *gadget* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa secara daring. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring ada sebagian mahasiswa yang tidak bisa mendownload aplikasi karena penyimpanan penuh, loading lambat, baterai hp yang cepat habis sehingga terkadang mereka merasa sulit memperoleh akses jaringan internet dan terkadang android padam tiba-tiba.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang terhadap pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan:

1. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori baik.
2. Kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terdiri dari waktu belajar yang terbatas, ketidak stabilan jaringan internet, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan, serta pengaruh kualitas *gadget*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Diharapkan pentingnya evaluasi mengenai persiapan belajar secara daring baik itu dari pihak pendidik maupun dari pihak peserta didik. Karena, perkuliahan secara daring yang diterapkan di tengah pandemi Covid-19 umumnya masih sulit dijalankan bagi peserta didik yang kurang memahami tentang teknologi.
2. Bagi pendidik dan peserta didik pentingnya motivasi dalam proses belajar, bahan ajar, pelaksanaan, serta evaluasi permasalahan yang dihadapi oleh

pendidik dan peserta didik guna meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran daring.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dengan proses pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.  
<https://www.neliti.com/publications/347358/pembelajaran-online-berbasis-proyek-salah-satu-solusi-kegiatan-belajar-mengajar>
- Adijaya, Nuryansyah. 2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Universitas Esa Unggul Vol 10*  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/wanastra/article/view/3931>
- Akbar, Rofiq Faudy. 2015. Analisis Perpepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10  
<https://journal.iainludus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/791>
- Albert, Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Samu Untung
- Amalia, Andina dan Nurus Sa'adah. 2020. Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi Vol. 13*  
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572>
- Anhusadar, L. ode. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol 3(1)  
<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/9609>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta  
<https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Cucinotta, D & Vanelli, M. 2020. *WHO Declares Covid-19 a Pandemic*. *Acta Biomedica*, 91(1)  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32191675>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19  
<https://covid-19.go.id/>
- Hidayatullah, Nurrochman. 2020. *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Kebijakan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Kita Menulis  
<https://kitamenulis.id/2020/07/05/belajar-dari-covid-19-perspektif-sosiologi-budaya-hukum-kebijakan-dan-pendidikan/>

- Miftah, Toha. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. 2020. Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, Vol 4(1)  
<https://www.journal.fdi.or.id/index.php/jaspt/article/view/301>
- Mustofa, Mokhammad Iklil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti dan Roman Fauzan. 2019a. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal Of Information Technology* 1(2)  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jit/article/view/4067>
- Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Journal School*, Vol 7(2)  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>
- Rina za, Aqma 2021. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19  
<https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Educatoin Journal*, Vol 1(1)  
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>
- Saifuddin, M. F. 20116. E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. Universitas Ahmad Dahlan  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/5637>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Waryanto, Nur Hadi. 2006. Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta* Vol 2(1)  
<https://pdfcoffe.com/qdownload/online-learning-sebagai-salah-satu-inovasi-pembelajaran-pdf-free.html>
- Wijayanengtiyas, Marta dan Dyva Claretta. 2020. Persepsi Mahasiswa Surabaya Tentang Kuliah Online Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 9(1)  
<https://repository.upnjatim.ac.id/1723/>

Zamista, Adelia Alfama, Hanifatul Rahmi, Ari Sellyana dan Welly Desriyanti. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Untuk Mata Kuliah Kalkulus. Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics) Vol 5(1)  
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/2214>

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen Vol 4(1)  
<http://Jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Mohon Ijin Penelitian dari Prodi



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**  
Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba-Kupang. Telp.: (0380) 8800256  
Faks. (0380) 8800256; email: poltekkeskupang@yahoo.com



**NOTA DINAS**  
Nomor : PP.04.03/1 1469/2021

Yth. : Ketua Program Studi Farmasi  
Dari : Wadir I (a.n. Direktur)  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa  
Tanggal : 15 Juni 2021

Sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang, maka melalui surat ini kami mohon diberikan izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Anastasia Milenia Pia Uran  
NIM : PO. 530333218064  
Instansi : Prodi Farmasi  
Judul Karya Tulis Ilmiah : Persepsi Mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19  
Waktu Penelitian : Juni 2021

Demikian permohonan ini dibuat, atas bantuan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

  
Irfan, SKM., M.Kes

## Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Persepsi Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			STS 1	TS 2	KS 3	S 4	SS 5
1.	Persepsi (penerimaan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya pembelajaran secara daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.</li> <li>2. Saya sangat paham tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring.</li> <li>3. Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi yang diberikan.</li> <li>4. Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai.</li> <li>5. Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring.</li> <li>6. Saya sangat memahami penjelasan dari teman ketika presentasi secara daring.</li> <li>7. Setiap materi yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga saya mudah mengerti.</li> <li>8. Pelaksanaan perkuliahan secara daring dapat saya akses dengan mudah dimanapun saya berada.</li> <li>9. Perkuliahan secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.</li> <li>10. Saya sangat senang dan mengerti belajar setiap materi yang ada secara daring.</li> <li>11. Saya merasa sangat mudah dalam memahami setiap materi secara daring.</li> <li>12. Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring.</li> <li>13. Metode daring yang diterapkan</li> </ol>					

	Persepsi (evaluasi)	<p>dalam pembelajaran sangat mudah saya pelajari.</p> <p>14. Dosen selalu membimbing saya dan teman belajar secara daring sehingga saya dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen.</p> <p>15. Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar secara daring.</p>					
--	---------------------	--	--	--	--	--	--

### Lampiran 3. Kisi-Kisi Angket Kendala Pembelajaran Daring

No.	Pernyataan
1.	Menurut anda, apakah metode daring memudahkan anda dan teman berkomunikasi dengan baik terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring ?
2.	Menurut anda, apakah waktu yang tersedia selama belajar menggunakan metode daring efektif ?
3.	Apakah ada gangguan jaringan ketika anda sedang belajar secara daring ?
4.	Apakah anda benar-benar paham terhadap materi yang diberikan yang anda ikuti selama proses pembelajaran daring ?
5.	Apakah ada pengaruh kualitas <i>gadget</i> yang anda miliki terhadap pembelajaran daring ?

#### Lampiran 4. Analisis Hasil Angket Persepsi Mahasiswa

Butir ke -	Indikator (Penerimaan)	1 (Sangat Tidak Setuju)	2 (Tidak Setuju)	3 (Kurang Setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat Setuju)	Total nilai masing-masing butir	Nilai maksimal masing-masing butir	Tingkat persepsi
1.	Pembelajaran daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional di masa pandemi Covid-19.	0	4	44	93	54	782	975	80%
2.	Saya sangat paham tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring.	3	12	118	50	12	641	975	66%
3.	Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi yang diberikan.	5	16	112	49	13	634	975	65%
4.	Saya menerima arahan dan tujuan pembelajaran yang jelas sebelum pembelajaran daring dimulai	1	9	46	109	30	743	975	76%
5.	Dosen selalu menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa ketika belajar secara daring	0	0	15	115	65	830	975	85%
6.	Saya sangat memahami penjelasan dari teman ketika presentasi secara daring.	1	9	96	74	15	678	975	69%
7.	Setiap materi yang diajarkan	4	4	76	95	16	700	975	72%

	secara daring tersedia dengan baik sehingga saya mudah mengerti.								
8.	Pelaksanaan perkuliahan secara daring dapat saya akses dengan mudah dimana pun saya berada.	2	3	34	104	52	786	975	81%
9.	Perkuliahan secara daring memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu.	2	4	33	108	48	781	975	80%
10.	Saya sangat senang dan mengerti belajar setiap materi secara daring.	7	9	108	60	11	644	975	66%
Total indikator Penerimaan							7219	9750	74%

Butir ke-	Indikator (Evaluasi)	1 (Sangat Tidak Setuju)	2 (Tidak Setuju)	3 (Kurang Setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat Setuju)	Total nilai masing-masing butir	Nilai maksimal masing-masing butir	Tingkat persepsi
11.	Saya merasa sangat mudah dalam memahami setiap materi secara daring	6	9	118	50	12	638	975	65%
12.	Saya merasa tidak ada kerumitan belajar dengan penerapan metode daring.	6	16	105	52	16	641	975	66%
13.	Metode daring yang diterapkan dalam tiap materi sangat mudah saya pelajari.	2	9	106	63	15	665	975	68%
14.	Dosen selalu membimbing saya dan teman	0	6	57	108	24	735	975	75%

	belajar secara daring sehingga saya dan teman paham terhadap materi yang diberikan dosen.								
15.	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar secara daring.	1	6	36	132	20	749	975	77%
Total indikator evaluasi							3428	4875	70%

**Cara perhitungannya :**

$$\text{Sangat Tidak Setuju (STS)} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Tidak Setuju (TS)} = 4 \times 2 = 8$$

$$\text{Kurang Setuju (KS)} = 44 \times 3 = 132$$

$$\text{Setuju (S)} = 93 \times 4 = 372$$

$$\text{Sangat Setuju (ST)} = 54 \times 5 = 270$$

$$\text{Total} = 782$$

Jumlah skor maksimum untuk masing-masing butir pernyataan :

$$= 5 \times \text{jumlah responden}$$

$$= 5 \times 195$$

$$= 975$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Total skormaksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{7219}{9750} \times 100\%$$

$$= 74\%$$

### KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Mahasiswa : Anastasio Mikenia Pro Uran  
 NIM : 00.5303332180624  
 Judul KTI : Persepsi Mahasiswa Prodi Farmasi Dissektor Kesehatan  
 Rukung Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19  
 Pembimbing : Dr. Drs. Jefri Sembora, Apt. M. Si  
 Mulai KTI :  
 Selesai KTI :

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING
1.	12 / Juni / 2021	Perbaikan Tata cara penulisan		
2.	15 / Juni / 2021	Kata Pengantar, penulisan		
3.	21 / Juni / 2021	Teknik mengolah data		
4.	25 / Juni / 2021	Pengolahan data		
5.	02 / Juli / 2021	Pembahasan, pengolah data		
6.	03 / Juli / 2021	Hasil, pembahasan, lampiran		
7.	00 / Juli / 2021	Daftar Pustaka		
8.	09 / Juli / 2021	Penyesuaian penulisan dan ACC		

**Catatan:**

1. Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat pembimbingan
2. Syarat pembimbingan minimal 8 x bimbingan/mahasiswa
3. Kartu bimbingan diserahkan ke bagian akademik bila pembimbingan telah selesai

Ketua Prodi,

Maria Hilaria, S.Si, S.Farm., Apt., M.Si.  
 NIP 197506201994022001